Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kasus Pada Materi Menghindari Akhlak Madzmumah Dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman Dan Berkah Di Kelas X SMAN 6 Palopo

Rahmat Dwi Septian[1], Ahmad Harun Arrosyid[2], M. Zuljalal Al Hamdany[3], Bungawati[4]
[1]Universitas Islam Negeri Palopo, 21109600084@uinpalopo.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Palopo, 21109600077@uinpalopo.ac.id
[3]Universitas Islam Negeri Palopo, muhammadzuljalal@uinpalopo.ac.id
[4]Universitas Islam Negeri Palopo, bungawati@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak mahmudah pada peserta didik serta masih ditemukannya perilaku yang mencerminkan akhlak madzmumah di lingkungan sekolah. Selain itu, pembelajaran yang cenderung konvensional menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kesulitan menghubungkan materi akhlak dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dalam upaya menghindari akhlak madzmumah, membiasakan akhlak mahmudah, serta mengetahui dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik di kelas X SMAN 6 Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X SMAN 6 Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis kasus mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran karena materi dikaitkan dengan kasus nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini juga membantu peserta didik memahami secara lebih mendalam perbedaan antara akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik, seperti lebih menjaga tutur kata, bersikap sopan, bertanggung jawab, dan berusaha menepati janji. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa kurangnya rasa percaya diri sebagian peserta didik dalam menyampaikan pendapat saat diskusi. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis kasus terbukti memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, afektif, dan pembentukan karakter peserta didik..

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Berbasis Kasus, Akhlak Madzmumah, Akhlak Mahmudah, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter*

Abstract

This study was motivated by the low level of students' understanding and internalization of akhlak mahmudah (commendable morals) as well as the persistence of behaviors reflecting akhlak madzmumah (reprehensible morals) within the school environment. In addition, conventional teaching methods often make students less active and limit their ability to connect moral education with real-life situations. This research aimed to investigate the implementation of the case-based learning method in helping students avoid akhlak madzmumah, develop akhlak mahmudah, and examine its impact on character formation among Class X students at SMAN 6 Palopo. This study employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and Class X students at SMAN 6 Palopo. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of the case-based learning method increased students' active participation in the learning process by linking instructional materials to real-life cases relevant to their daily experiences. The method

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

also helped students gain a deeper understanding of the differences between akhlak madzmumah and akhlak mahmudah while fostering awareness of the importance of practicing commendable morals in everyday life. Furthermore, positive changes were observed in students' attitudes and behaviors, including improved politeness, responsibility, respectfulness, and commitment to keeping promises. However, some challenges remained, particularly the lack of confidence among certain students when expressing their opinions during discussions. Therefore, the case-based learning method proved to have a positive impact on students' cognitive, affective, and character development..

Keywords: *Case-Based Learning Method, Akhlak Madzmumah, Akhlak Mahmudah, Islamic Religious Education, Character Building.*

Corresponding Author:
Rahmat Dwi Septian
Universitas Islam Negeri Palopo, 21109600084@uinpalopo.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu berhak memperoleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan merata (Aulia et al., 2024). Sebagai alat atau jembatan, pendidikan berfungsi untuk mengoptimalkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang dilalui (Fitri, 2021). Dengan adanya pendidikan yang memadai, diharapkan dapat tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, yakni generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada secara maksimal. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi (Aini et al., 2024). Tanpa pendidikan, kemajuan suatu bangsa akan terhambat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak usia dini (Aulia et al., 2024). Di tingkat negara, pendidikan juga memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan dan kemajuan bangsa secara keseluruhan (Fitri, 2021). Pendidikan juga mempunyai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Fitri, 2021).

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di Indonesia pada umumnya masih mengandalkan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas (Hasriadi, 2022). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran karena mereka merasa bahwa pembelajaran yang diberikan belum cukup memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar (Sanusi, 2017). Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Aini et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu terus dilakukan agar mampu menghasilkan generasi yang berintegritas, kompeten, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Fitri, 2021). Selama ini, fokus pendidikan lebih diarahkan pada pencapaian kecerdasan kognitif peserta didik, sementara aspek pengembangan akhlak dan keterampilan mereka kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Aini et al., 2024).

Pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam memperoleh pengetahuan (Sanusi, 2017). Dalam proses tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi peserta didik agar mampu berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi nyata (Hasriadi, 2022).

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dapat mengubah akhlak

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

peserta didik (Muslimah et al., 2022). Metode kasus adalah metode instruksi yang mana peserta didik dan pendidik berpartisipasi dalam diskusi langsung tentang kasus atau permasalahan yang ada di lapangan (Rizka & Permatasari, 2023). Metode kasus merupakan suatu strategi yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemukan sebagai bahan pembelajaran kemudian kasus tersebut dikaji secara bersama untuk mendapatkan solusi atau jalan keluar (Rizka & Permatasari, 2023). Strategi pembelajaran dengan metode kasus ini memungkinkan peserta didik agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Rizka & Permatasari, 2023). Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian (Amin, 2022). Akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak mazmumah dan mahmudah (Amin, 2022).

Akhlak yang melekat pada manusia itu buruk, maka semua perilaku dan perbuatannya itu buruk atau disebut akhlak buruk (akhlak mazmumah). Akhlak mazmumah merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam (Muspian, 2025). Bentuk perilaku tersebut antara lain kesombongan, iri hati, sifat egois, serta tindakan lain yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Karimah & Riski, 2024). Apabila dibiarkan, perilaku tersebut dapat mengganggu hubungan sosial dan menghambat pembentukan karakter yang baik (Muspian, 2025). Seseorang dengan akhlak mazmumah biasanya terjebak dalam tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, karena perbuatan-perbuatannya sering kali didorong oleh hawa nafsu, kebencian, atau kepentingan pribadi tanpa memperhatikan norma atau etika yang berlaku (Karimah & Riski, 2024). Akhlak buruk ini dapat memengaruhi hubungan sosial, menciptakan ketegangan, dan merusak keharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memperbaiki akhlaknya dengan cara mengembangkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kerendahan hati, dan kasih sayang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi banyak orang (Anwar et al., 2023). Sebaliknya, jika akhlak yang melekat pada manusia itu baik, maka semua perilaku dan perbuatannya akan baik atau disebut akhlak baik (akhlak mahmudah) (Amin, 2022).

Akhlak mahmudah mencakup berbagai perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, rendah hati, dan kepedulian terhadap sesama (Asyari & Sania, 2022). Penerapan nilai-nilai tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Aini et al., 2024). Akhlak baik ini tidak hanya berdampak positif pada diri pribadi, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar, menciptakan kedamaian, keharmonisan, dan rasa saling menghormati dalam masyarakat (Asyari & Sania, 2022). Oleh karena itu, memperbaiki dan menjaga akhlak yang baik adalah hal yang sangat penting untuk membangun kehidupan yang lebih bermakna dan membawa kebaikan bagi banyak orang (Anwar et al., 2023).

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا ﴿٦٣﴾

Terjemahnya:

“Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan,“salam,”. (QS. Al-Furqan/25:63).

Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang berhak disebut 'Ibadur Rahman adalah mereka yang berjalan di muka bumi dengan sikap rendah hati, sopan santun, dan tidak sombong. Ketika menghadapi orang yang berkata atau bertindak berdasarkan pemahaman yang terbatas, seorang mukmin hendaknya merespons dengan kesabaran, kelembutan, dan kebijaksanaan. Sikap tersebut mencerminkan kemampuan mengendalikan emosi serta akhlak yang mulia (Najib et al., 2025; Selian & Sulisno, 2025).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Adapun hadis yang menjelaskan mengenai akhlak yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخاري).

Terjemahnya:
“Dari 'Abdullah bin “Amru r.a. berkata; “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya”. (HR. Al-Bukhari).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada tanggal 2–6 September 2024 ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran akhlak mahmudah di SMAN 6 Palopo. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak mahmudah di kalangan peserta didik. Sebagian besar peserta didik masih kurang menunjukkan sikap terpuji, seperti kurang menjaga adab, menyontek, kurang patuh terhadap arahan guru, kurang jujur, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru lebih fokus pada pencapaian akademik sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan karakter peserta didik (Muslimah et al., 2022). Pembelajaran akhlak sering kali terkesan monoton dan tidak menarik bagi peserta didik sehingga mereka kesulitan mengaitkan teori akhlak dengan praktik nyata dalam kehidupan mereka (Pakanna et al., 2025). Terlebih lagi, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti studi kasus, mengakibatkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memahami bagaimana nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam situasi yang mereka hadapi sehari-hari (Rizka & Permatasari, 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan materi dengan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran berbasis kasus karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis berbagai persoalan nyata, menemukan solusi, serta membiasakan penerapan nilai-nilai akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari (Rizka & Permatasari, 2023). Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas X SMAN 6 Palopo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X SMAN 6 Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kasus Pada Materi Menghindari Akhlak Madzmumah Dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman Dan Berkah Di Kelas X Sman 6 Palopo ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam terhadap temuan penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang meliputi:

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kasus Dalam Upaya Menghindari Akhlak Madzmumah Di Kelas X SMAN 6 Palopo

Implementasi metode pembelajaran berbasis kasus (Case Based Learning) terbukti memainkan peran yang krusial dalam mengubah konsep akhlak madzmumah yang bersifat

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

abstrak dan normatif menjadi representasi yang nyata, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Materi pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan moralitas, seringkali bersifat teoretis sehingga Peserta Didik kesulitan membayangkan bentuk penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Samsul Irawan, menyajikan berbagai peristiwa nyata yang relevan dengan lingkungan peserta didik seperti kasus berbohong, iri hati, berkata kasar, hingga ketidak bertanggung jawaban sebagai bahan analisis.

Secara teoritis, fenomena ini menjadi bukti empiris yang kuat dari pendapat H. Iswanto yang mendefinisikan Case-Based Learning sebagai strategi yang melibatkan peserta didik dalam situasi nyata atau masalah autentik. Ketika materi akhlak madzmumah yang pada dasarnya bersifat abstrak seperti hasad, riya, atau ghadab disajikan dalam bentuk kasus nyata (misalnya kasus iri hati yang dialami Ardian atau kasus berbohongan), maka terjadi proses deabstraksi. Peserta didik tidak lagi menghafal definisi, tetapi melihat manifestasi nyata dari perilaku tersebut. Penelitian yang mendukung, yakni hasil penelitian dengan menggunakan metode Case Method mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks penelitian ini, "pemecahan masalah" yang dilakukan peserta didik adalah kemampuan mengidentifikasi dan mengkategorikan perilaku tercela dalam kasus tersebut. Penerapan metode ini oleh guru PAI, Bapak Samsul Irawan, yang menekankan pada keteladanan melalui contoh nyata, terbukti efektif memotivasi peserta didik. Temuan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi karena kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari mengonfirmasi bahwa contextual learning dalam metode kasus berfungsi sebagai jembatan kognitif. Peserta didik seperti Lis bahkan secara spesifik menyatakan "Saya jadi tahu contoh perilaku yang harus dihindari," yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil mengubah pengetahuan akhlak dari sekadar knowing what (tahu apa) menjadi knowing why (tahu kenapa harus dihindari). Pergeseran ini sejalan dengan temuan Damanabi dkk. yang membuktikan secara empiris bahwa pembelajaran berbasis kasus secara signifikan meningkatkan kepekaan moral peserta didik khususnya bagi mereka yang belum pernah mendapat pendidikan etika sebelumnya. Kasus maupun skenario yang mencerminkan situasi dunia nyata mendorong peserta didik untuk berdiskusi, berdebat, dan menyampaikan pendapat secara aktif, sehingga konten pembelajaran tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dihayati secara etis. Lebih lanjut, Kotluk dan Tormey menegaskan bahwa penggunaan kasus dalam pendidikan etika terbukti meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi peserta didik terhadap isu-isu moral. Kasus yang mengandung konteks kehidupan nyata mendorong peserta didik berpikir melampaui norma yang diterima begitu saja dan menggunakan penalaran moral pada tingkat yang lebih tinggi sebuah bukti empiris bahwa metode kasus secara efektif mendorong transformasi pengetahuan akhlak dari tataran deklaratif menuju tataran reflektif dan evaluatif.

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kasus dalam Upaya Membiasakan Akhlak Mahmudah di Kelas X SMA Negeri 6 Palopo

Pembahasan penelitian ini, yaitu mengenai pembiasaan akhlak mahmudah melalui solusi kolaboratif dan internalisasai nilai. Dari hasil penelitin di SMA Negeri 6 palopo, pembelajaran berbasis kasus tidak hanya membantu peserta didik mengenali perilaku yang harus dihindari, tetapi juga mendorong mereka untuk membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menentukan solusi terhadap berbagai kasus yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta didik belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan gagasan dengan cara yang santun. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Samsul Irawan menjelaskan bahwa: “Metode pembelajaran berbasis kasus dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis sekaligus membentuk karakter yang baik. Menurut beliau, ketika peserta didik diminta untuk mencari

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

solusi terhadap suatu masalah, mereka akan berusaha mempertimbangkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari sehingga secara tidak langsung terjadi proses pembiasaan akhlak mahmudah". Pandangan tersebut sejalan dengan temuan Azhar dan Wahyudi yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kunci pengembangan karakter dan keterampilan Peserta Didik, dan bahwa model pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning (PBL) terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat oleh Qomariyah dkk. yang menjelaskan bahwa melalui PBL, Peserta Didik tidak hanya mampu memahami konsep secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi abad ke-21.

Dengan demikian, ketika peserta didik dihadapkan pada kasus nyata yang menuntut solusi, proses berpikir kritis tersebut tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga mendorong pertimbangan nilai-nilai moral secara aktif.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Intan yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran berbasis kasus membuat dirinya lebih cepat memahami materi dan lebih mudah menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Menurutnya, kegiatan diskusi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru". Hasil penelitian juga menggambarkan keberhasilan metode dalam membiasakan akhlak mahmudah melalui aktivitas diskusi kelompok yang mendorong peserta didik mencari solusi. Hal ini terlihat dari tanggapan Husain yang merasa senang karena diskusi kelompok menyenangkan.

Secara teoritis, fenomena kolaborasi ini didukung oleh penelitian Sertin Allolayuk, yang menyoroti bahwa implementasi Case Method mampu meningkatkan kemampuan kolaboratif dan partisipatif. Dalam kasus di SMAN 6 Palopo, kolaborasi terlihat ketika Peserta Didik saling bertukar pendapat untuk mencari solusi terbaik dari sebuah kasus. Misalnya, ketika membahas kasus kejujuran, Peserta Didik tidak hanya mengidentifikasi kebohongan sebagai salah, tetapi aktif mengusulkan kejujuran sebagai solusi (akhlak mahmudah). Pernyataan Fadel yang merasa "Senang Karena Bisa Berdiskusi dengan Teman dan Saling Bertukar Pendapat" adalah bukti nyata terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif (Social Learning Environment). Lingkungan sosial yang nyaman ini menjadi medium efektif untuk pembiasaan akhlak mahmudah, seperti sopan santun dalam berbeda pendapat dan menghargai orang lain. Fadel juga menambahkan bahwa: "Pembelajaran berbasis kasus membuat dirinya lebih termotivasi untuk menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Ia menyadari bahwa kejujuran merupakan dasar terbentuknya kepercayaan dalam hubungan sosial". Lebih lanjut, dampak internalisasi nilai terlihat jelas pada kasus kejujuran yang menjadi tema paling berkesan bagi banyak Peserta Didik. Muzakkar mengungkapkan bahwa: "Kasus mengenai kejujuran yang dibahas dalam pembelajaran membuat dirinya menyadari pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Ia memahami bahwa kejujuran merupakan salah satu nilai utama yang harus dimiliki setiap peserta didik". Senada dengan hal tersebut, salah satu peserta didik yaitu Nilam juga menyampaikan bahwa: "Pembelajaran berbasis kasus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kejujuran. Menurutnya, kasus yang dibahas membuat dirinya mampu melihat secara langsung dampak positif dari perilaku jujur dan dampak negatif dari perilaku tidak jujur".

Hal ini membuktikan bahwa metode kasus berhasil menyentuh aspek afektif Peserta Didik, di mana Nilam, Muzakkar, dan Yarmi secara tegas menyatakan bahwa kasus kejujuran membuat mereka "Sadar Pentingnya Bersikap Jujur". Peserta didik seperti Budi dan Yarmi melaporkan perubahan perilaku nyata setelah pembelajaran, seperti "Lebih Menjaga Sikap, Lebih Memperhatikan Tutur Kata, dan Berusaha Untuk Menepati Janji". Perubahan ini sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak menurut Islam, yakni pembentukan karakter (ta'dib) yang melekat pada jiwa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peserta Didikti, Rachman, dan Khairiah yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

seperti kejujuran, sopan santun, disiplin, saling menghormati, dan tanggung jawab. Implementasi Pendidikan Agama Islam seharusnya tampak dalam perilaku nyata Peserta Didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, di mana Peserta Didik diharapkan mampu menunjukkan sikap-sikap positif dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Hal ini mempertegas bahwa pembelajaran akhlak yang efektif bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan harus mampu menggerakkan kesadaran batin Peserta Didik menuju perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus mampu menjadi sarana pembiasaan akhlak mahmudah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan sikap saling menghargai tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mulai diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis kasus terbukti efektif dalam meningkatkan nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab Peserta Didik melalui proses internalisasi pada setiap kasus yang dibahas.

Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kasus Terhadap Kenyamanan dan Keberkahan Lingkungan Kelas (Aspek Pembentukan Karakter)

Pembahasan penelitian ini, yaitu mengenai dampak implementasi metode pembelajaran berbasis kasus terhadap kenyamanan dan keberkahan lingkungan kelas (Aspek Pembentukan Karakter). Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis kasus memberikan dampak multidimensi terhadap lingkungan kelas, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara deskriptif, suasana kelas mengalami perubahan menjadi lebih hidup, nyaman, dan berkah. Kenyamanan ini timbul karena hubungan antar peserta didik dan guru menjadi lebih interaktif dan akrab melalui mekanisme diskusi. Peserta didik tidak lagi merasa terkungkung oleh kekakuan metode ceramah, melainkan merasa memiliki ruang yang luas untuk mengekspresikan diri. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang psikologisnya kondusif dan mendukung pertumbuhan karakter. Perubahan positif pada atmosfir kelas ini berdampak langsung pada peningkatan keaktifan belajar. Peserta didik yang sebelumnya mungkin bersikap pasif, kini terlibat aktif dalam proses berpikir dan dialog. Hal ini tercermin dari pernyataan peserta didik "Pembelajaran berbasis kasus membuat saya lebih aktif dalam belajar karena tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut berpikir dan berdiskusi." "Pembelajaran ini membuat saya lebih aktif dan tidak bosan." Kemudian interaksi sosial yang terbangun melalui diskusi kelompok menciptakan rasa senang dan kepuasan belajar, yang memperkuat iklim kelas yang menyenangkan dan mengatakan bahwa "Saya merasa senang karena bisa berdiskusi dengan teman dan saling bertukar pendapat serta diskusi kelompok sangat menyenangkan bagi saya." Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif berbasis PBL dalam mata pelajaran PAI mampu meningkatkan keaktifan Peserta Didik dalam diskusi kelompok, motivasi belajar, dan pemahaman materi, di mana Peserta Didik dapat menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Keaktifan ini menjadi penanda penting bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan telah bergeser menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada Peserta Didik. Penting untuk mempertimbangkan variasi dalam metode pembelajaran, seperti diskusi dan studi kasus, untuk meningkatkan keterlibatan Peserta Didik dan memungkinkan mereka memahami pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan, karena penggunaan metode ceramah yang dominan cenderung membuat Peserta Didik cepat bosan dan mereduksi interaksi antar Peserta Didik.

Lingkungan kelas yang hidup, nyaman, dan interaktif ini ternyata berfungsi sebagai medium yang ampuh untuk pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai akhlak. Dalam situasi di mana Peserta Didik merasa dihargai dan nyaman, proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih alami. Penelitian menemukan adanya perubahan sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan penguatan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pengendalian emosi, dan kejujuran. Peserta didik melaporkan adanya peningkatan kesadaran diri sebagai berikut:

"Saya jadi lebih menjaga sikap, lebih memperhatikan tutur kata, dan berusaha untuk menepati janji dalam kehidupan sehari-hari." "Saya jadi lebih sopan dalam berbicara dan lebih bertanggung jawab setelah mengikuti pembelajaran ini." "Saya jadi lebih bisa mengontrol emosi." "Saya berusaha untuk lebih jujur."

Aktivitas diskusi yang rutin dalam lingkungan yang nyaman ini juga berfungsi sebagai ajang pelatihan keberanian bagi peserta didik. Namun demikian, penelitian juga mengungkap bahwa dinamika kelas yang ideal ini tidak sepenuhnya terlepas dari tantangan. Kendala utama yang muncul bersifat psikologis dan kognitif, yaitu rasa percaya diri sebagian peserta didik yang masih rendah saat berbicara di depan umum, serta kesulitan sebagian kecil peserta didik dalam menyimpulkan hasil analisis kasus.

“Saya masih kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat dalam diskusi, terutama berbicara di depan teman-teman.” "Saya kadang kesulitan menyimpulkan diskusi." "Saya kadang bingung menentukan solusi dari kasus.”

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki porsi perkembangan yang berbeda. Namun, untuk menjaga agar lingkungan kelas tetap kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, guru telah melakukan manajemen kelas yang strategis. Guru berperan aktif dalam mengatasi perbedaan kemampuan tersebut melalui pendampingan yang intensif yaitu "Kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya perbedaan kemampuan antar Peserta Didik serta sarana pendukung yang belum optimal." "Saya mengatur waktu pembelajaran dengan baik, membimbing Peserta Didik secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing, serta memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal.”

Pendekatan scaffolding (bimbingan bertahap) yang dilakukan guru terbukti efektif meminimalisir gap kemampuan Peserta Didik, sehingga lingkungan kelas tetap terasa "berkah" dan inklusif bagi seluruh peserta didik. Temuan ini menguatkan teori bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan variabel penting dalam pembentukan karakter Peserta Didik. Hal ini senada dengan penelitian Yuliana & Prihatin yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dan penerapan metode pembelajaran yang partisipatif memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembentukan karakter peserta didik, di mana kenyamanan psikologis Peserta Didik menjadi prasyarat utama bagi terjadinya internalisasi nilai-nilai moral.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didukung oleh berbagai teori yang relevan, yang memberikan landasan ilmiah untuk mendukung temuan yang diperoleh. Teori yang mendasari penelitian antara lain:

Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) oleh Albert Bandura (1977), yang mengemukakan bahwa belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (model) serta konsekuensi dari perilaku tersebut. Teori ini menekankan pada proses modeling (peniruan) dan vicarious reinforcement (penguatan observasional). Dalam konteks pembelajaran akhlak di SMAN 6 Palopo, penerapan metode pembelajaran berbasis kasus sangat sejalan dengan teori ini. Kasus yang disajikan baik tentang akhlak madzmumah maupun mahmudah berfungsi sebagai "model" simulatif bagi peserta didik. Ketika Peserta Didik mengamati kasus akhlak madzmumah (seperti berbohong atau iri hati) beserta dampak negatifnya dalam cerita kasus, mereka terdorong untuk menghindari perilaku tersebut karena terjadi proses pembelajaran melalui konsekuensi negatif yang mereka amati. Sebaliknya, ketika mereka menganalisis kasus akhlak mahmudah (seperti kejujuran) yang membawa dampak positif atau ketenangan (nyaman dan berkah), mereka termotivasi untuk meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis kasus memfasilitasi proses pembelajaran sosial di mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral tanpa harus langsung mengalami kesalahan tersebut secara nyata.

Teori Pembelajaran Eksperensial (Experiential Learning Theory) oleh David Kolb

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(1984), yang merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembentukan pengetahuan. Kolb mengusulkan siklus pembelajaran yang terdiri dari empat tahap: Concrete Experience (Pengalaman Konkret), Reflective Observation (Observasi Reflektif), Abstract Conceptualization (Konseptualisasi Abstrak), dan Active Experimentation (Eksperimen Aktif). Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran berbasis kasus menjadi implementasi langsung dari teori Kolb. Pada tahap Concrete Experience, guru menyajikan kasus nyata (misalnya kasus seseorang yang tidak menepati janji). Selanjutnya, pada tahap Reflective Observation, peserta didik diajak untuk mendiskusikan dan menganalisis kasus tersebut bersama kelompok. Tahap Abstract Conceptualization terjadi ketika Peserta Didik menyimpulkan bahwa perilaku tersebut termasuk akhlak madzmumah dan merumuskan solusi akhlak mahmudah (seperti pentingnya amanah). Terakhir, tahap Active Experimentation terwujud ketika Peserta Didik menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata, sebagaimana dilaporkan dalam hasil penelitian bahwa Peserta Didik menjadi lebih berusaha menepati janji dan jujur. Teori ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran akhlak tidak cukup hanya dengan hafalan teori, tetapi membutuhkan siklus pengalaman dan refleksi kasus untuk terbentuk secara sempurna.

Teori Konstruktivisme Sosial (Social Constructivism) oleh Lev Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang essentially terjadi melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan budaya dan bahasa. Vygotsky memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) atau wilayah perkembangan proksimal, yang menggambarkan jarak antara kemampuan aktual Peserta Didik dengan kemampuan potensialnya yang dapat dicapai dengan bantuan orang yang lebih mampu (seperti guru atau teman sebaya). Dalam penelitian di SMAN 6 Palopo, metode pembelajaran berbasis kasus yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok adalah manifestasi nyata dari teori konstruktivisme sosial. Melalui diskusi, Peserta Didik tidak membangun pengetahuan sendirian, tetapi bersama-sama mengkonstruksi pemahaman tentang akhlak madzmumah dan mahmudah. Temuan penelitian mengenai Peserta Didik yang masih kurang percaya diri atau kesulitan menyimpulkan (seperti dialami Ardian dan Husain) menunjukkan perlunya peran More Knowledgeable Other (MKO) atau guru di dalam ZPD tersebut. Peran guru yang membimbing secara bertahap dan memfasilitasi diskusi merupakan penerapan prinsip scaffolding Vygotsky, yang membantu Peserta Didik mencapai pemahaman akhlak yang lebih tinggi dan internalisasi karakter yang mereka belum mampu capai sendiri. Dengan demikian, teori ini menjelaskan mengapa lingkungan sosial kelas yang kolaboratif sangat efektif dalam pembentukan karakter akhlak peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode pembelajaran berbasis kasus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Palopo dilaksanakan melalui tahapan penyajian kasus, diskusi kelompok, analisis permasalahan, presentasi hasil diskusi, dan refleksi bersama. Penerapan metode tersebut membantu peserta didik memahami dan mengidentifikasi bentuk-bentuk akhlak madzmumah melalui analisis berbagai kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas ketiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dalam upaya menghindari akhlak madzmumah di kelas X SMAN 6 Palopo berjalan secara efektif. Metode ini mampu mengubah konsep akhlak madzmumah yang bersifat abstrak dan normatif menjadi representasi yang nyata dan konkret bagi peserta didik. Melalui penyajian kasus-kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti berbohong, iri hati, berkata kasar, dan tidak bertanggung jawab peserta didik dilatih untuk menganalisis penyebab, dampak, dan solusi dari perilaku tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta Didik mampu mengidentifikasi dengan jelas perbedaan antara perilaku yang tercela dan terpuji. Temuan ini didukung oleh pernyataan peserta didik seperti Budi, Intan, dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ardian yang merasa lebih mudah memahami materi dan mengetahui hal-hal yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

2. Implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dalam upaya membiasakan akhlak mahmudah di kelas X SMAN 6 Palopo terbukti mampu mendorong internalisasi nilai dan perubahan perilaku positif. Metode ini tidak hanya berhenti pada aspek kognitif (pemahaman), tetapi menyentuh aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan diskusi dan pencarian solusi kasus. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan pengendalian emosi sebagai bentuk solusi terhadap kasus yang dihadapi. Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan sikap pada diri Peserta Didik, seperti yang diungkapkan oleh Muzakkar, Nilam, dan Fadel yang menjadi lebih termotivasi untuk bersikap jujur, menepati janji, dan menjaga tutur kata. Hal ini mengindikasikan bahwa metode berbasis kasus berfungsi sebagai sarana pembiasaan (habituation) yang efektif untuk membentuk karakter akhlak mahmudah.
3. Dampak implementasi metode pembelajaran berbasis kasus memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kenyamanan, keberkahan lingkungan kelas, dan pembentukan karakter Peserta Didik di kelas X SMAN 6 Palopo. Metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, nyaman, dan berkah dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hubungan antara guru dan Peserta Didik menjadi lebih akrab, serta Peserta Didik merasa memiliki ruang untuk mengekspresikan diri, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan karakter. Dampak positif ini terlihat dari peningkatan keaktifan dan keberanian Peserta Didik dalam berdiskusi. Namun demikian, penelitian juga menemukan kendala berupa rasa percaya diri yang masih rendah pada sebagian Peserta Didik saat berbicara di depan umum, serta kesulitan dalam menyimpulkan hasil analisis kasus. Kendala ini berhasil diminimalisir melalui manajemen kelas yang baik oleh guru, yaitu dengan cara membimbing Peserta Didik secara bertahap (scaffolding) dan mengatur waktu pembelajaran secara efektif, sehingga tujuan pembentukan karakter tetap dapat tercapai secara maksimal..

UCAPAN TERIMA KASIH

-

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail ibn Ibrahim. *Shahih Al-Bukhari*, Juz 4, Kitab Bad' al-Khalq. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Afriandi et al., (2024) "Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam," *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 2, no. 1: 104–11, https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.258.

Ahmad Ishlahuddin Et Al., (2023). "Hujjatul Islam Pemikiran Pendidikan Islamimam Al-Ghazali," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, No. 3: 317–33.

Ahmad Zuhdi, (2018). "Akhlak Yang Buruk Dalam Perspektif Islam Serta Upaya Penganggulangannya," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, No. 1: 57–64, Https://Doi.Org/10.32939/Tarbawi.V14i1.255.

Akhmad Asyari and Azizatul Waro Sania, (2020). "Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi," *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 14, no. 1, https://doi.org/10.20414/elmidad.v14i1.5314.

Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Sukabumi: CV. Jejak) 7.

Alka Kianda, Alka and Azwar, Beni and Iswanto, Rahmat, (2024). "*Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMA Negeri 04 Kepahiang)*. Masters thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Andarusni Alfansyur And Mariyani Mariyani, (2020). "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2: 146–50, Https://Doi.Org/10.31764/Historis.V5i2.3432.

Andi Arif Pamessangi, (2021). "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo," *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 2: 117–28, https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123.

Arnild Augina Mekarisce. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3: 145-151.

Asri Fauzi Et Al., (2022). "Implementasi Case Method (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau Dari Kemampuan Kolaboratif MahaPeserta Didik," *Jurnal Eduscience* 9, No. 3: 809–17, Https://Doi.Org/10.36987/Jes.V9i3.3446

Asri Yanti Siregar and Sri Murhayati, (2024). "Metodologi Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif :Kajian Konsep, Desain, Dan Manfaatnya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3: 45305–14.

Asril Azhari Hasibuan et al., (2026). "Moral Education from the Perspective of Hadith in Shaping a Pious Generation," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 9, no. 2: 1999–2011, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2114.

Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal, 1*(1), 1–15.https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.431

Dimas Assyakurrohim et al., (2023). "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01: 1–9, https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951.

Dinda Fadhilah Maulani Et Al., (2026). "Studi Analisis Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, No. 02: 163–74, Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V11i02.44833.

Ervi Rahmadani and Muhammad Zuljalal Al Hamdany, (2023). "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1: 10–20, https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368.

Fadhillah Quratul 'Aini et al., (2024). "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4: 54–69, https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321.

Firmansyah Firmansyah And Ayu Astari Iksan, (2021). "Penerapaan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Peserta Didik," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 6, No. 2: 101–12, Https://Doi.Org/10.24256/Kelola.V6i2.2132.

H. Iswanto Et Al., (2024). "Efektivitas Case Based Learning Berbantu Tiktok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Inflasi," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 14, No. 2: 99–110, Https://Doi.Org/10.23887/Jpepi.V14i2.3979.

Hasanah Purnamasari et al., (2025). "Urgensi Akhlak Dalam Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah," *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2: 183–97, https://doi.org/10.59106/abs.v5i2.376.

Hasriadi Hasriadi et al., (2024). "Evaluasi Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo Dengan Model Evaluasi CIPP," *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2: 551–65, https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6554.

Hasriadi Hasriadi, (2022). "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1: 136–51.

Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, (2025). "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2: 13074–86, https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063.

Husnun Nurhana and Ikin Asikin, (2024). "Nilai Pendidikan Terhadap Amar Ma'ruf Nahi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Munkar Dalam QS Ali Imran 104 Dan 110," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, July 22, 37–42, https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3870.

Ira Suryani et al., (2021). "Karakteristik Akhlak Islam Dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1: 31–38, https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.3.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 509.

Kurnia Fitri Andani, (2023). "Tasawuf Akhlaki Dan Relevansinya Terhadap Sikap Penolakan Akhlak Tercela Perspektif Islam," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2: 167–82, https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.818

Maxel Koro, (2023). "Pembelajaran Berbasis Case Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahab Masalah MahaPeserta Didik Pgsd". Volume 7, No 1, Maret; 251-259.

Mifta Rizka and Silvia Permatasari, (2023). "Desain Pembelajaran Berbasis Case Method Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2: 13321–27, https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8501.

Mitra Turrohma et al., (2024). "Motivasi Beramal Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist: Studi Literatur," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2: 2232–41, https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1014.

Mohd Aji Isnaini, (2011). "Konsep Akhlak Imam Al Ghazali," *Wardah* 12, No. 2: 205–11, Https://Doi.Org/10.19109/Wardah.V12i2.240.

Muhammad Chairul Ashari Akhmad et al., (2021). "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2, https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.2098.

Muslimah Muslimah Et Al., (2022). "Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 01, Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V11i01.2813.

Muspian Muspian, (2025). "Akhlak Mazmumah: Memahami Perilaku Tercela Dalam Islam," *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, No. 8: 1386–94.

Nora Ronita Dewi et al., (2024). "Integrating the Case Method Approach in 21st Century Teaching: Empowering the Development of Effective and Innovative Teaching Instruments," *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)* 9, no. 1: 222–40, https://doi.org/10.33369/joall.v9i1.30061.

Nursapiah. (2020). "Penelitian Kualitatif".(Medan: Wal Ashri Publishing,) 81

Nurul Nisa Selian and Sarwadi Sulisno, (2025). "Lembut dalam Sikap, Damai dalam Ucapan: Refleksi Pendidikan Islam dalam Q.S. Al-Furqan Ayat 63," *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education* 1, no. 04: 73–84.

Purnama Sari, Ayi Teiri Nurtiani, dan Mik Salmina. (2020). "Analisis Kecerdasan Spiritual Melalui Buku Cerita Bergambar Islami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Fkip Universitas Syiah Kuala Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah MahaPeserta Didik Pendidikan*, Vol. 1. No. 1,

Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis Peserta Didik smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 207-222.

Qomariyah, S. N., dkk. (2025). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Sains Peserta Didik Abad ke-21. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(2), 9801–9814. https://www.researchgate.net/publication/398320708

Ratna Dewi Nur'aini, (2020) "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *Inersia Lnformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, April 23, 92–104, Https://Doi.Org/10.21831/Inersia.V16i1.31319.

Rina Karimah, (2023). "Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan" (undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ahmad Addary Padangsidimpuan, https://etd.uinsyahada.ac.id/9837/.

Rahmawati, Y., & Rifa'i, A. (2020). "Penerapan Metode Case Based Learning untuk Meningkatkan Kejujuran dan Tanggung Jawab Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 112-125.

Salmilah. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.(Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2017,) 97.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Imprint bumi aksara, 2022), 6.

Seftha Meldi et al., (2025). "Konsep Qana'ah Perspektif Hamka Dalam Mengatasi Stres Di Era Milenial," *Journal of Religion and Social Community | E-ISSN : 3064-0326* 1, no. 3: 160–68, https://doi.org/10.62379/jrsc.v1i3.259.

Sertin Allolayuk et al., (2024). "Implementasi Case Method Ditinjau Dari Kemampuan Kolaboratif Dan Partisipatif MahaPeserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2: 28841–49.

Sheilatul Aulia et al., (2024). "Pendidikan Berkualitas Untuk Semua: Mewujudkan Hak Asasi Manusia Di Bidang Pendidikan," *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5: 307–15, https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i5.1280.

Sherly Agustiana, (2023). "An Investigation of the Advantages and Challenges of Case-Based Method in EFL Classroom," *Foreign Language Instruction Probe* 2, no. 2: 80–90, https://doi.org/10.54213/flip.v2i2.286.

Siti Fadia Nurul Fitri, (2021). "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1: 1617–20.

Sri Wahyuni, (2024). "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah Dan Akhlakul Mazmumah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1: 147–51, https://doi.org/10.65311/jitk.v2i1.707.

St. Marwiyah et al., (2024). "Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 7, no. 4: 919–36, https://doi.org/10.31538/almada.v7i4.5316.

Sutra Ali Anwar et al., (2023). "Akhlak dalam Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (May 12: 36.

Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran* (CV Nas Media Pustaka, 2017), 31.

Syarifuddin Pakanna et al., (2025). "Strategi Penguatan Literasi Membaca Konten Aqidah Akhlak Melalui Media Kartu Di Madrasah Ibtidaiyah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2: 881–92, https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7896.

Shahla Damanabi et al., (2024). "The Impact of Professional Ethics Case-Based Learning on the Ethical Sensitivity of Health Information Technology Students," *Perspectives in Health Information Management* 21, no. 1: 1c.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2025). "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". (Ponorogo: CV. Nata Karya,) 67.

Ummah Karimah and Riski Riski, (2024). "Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Peserta Didik Sekolah Dasar : Optimization of Islamic Religious Education Teachers in Addressing Elementary School Students' Psalms Morals," *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1: 1, https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i1.11228.

Ucup Supriatna and Putri Rahayu, (2021). "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Perilaku Peserta Didik," *Journal of Nusantara Education* 1: 19–26, https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2.

Warissuddin Soleh et al., (2024). "Identifikasi Akhlak Mahmudah Dalam Pendidikan Agama Islam (Kajian Kitab Hidayah al-Salikin)," *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture* 2, no. 1: 13–24, https://doi.org/10.22437/ijielc.v2i1.35734.

Warissuddin Soleh et al., (2024). "The Concept of Mazmumah Morality in Islamic Religious Education (A Study of the Book Hidayah al-Salikīn)," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 3: 798–806, https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i3.377.

Yunita Arian Sani Anwar dan Eka Junaidi, (2022). "Implementasi Model Pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berbasis Kasus ditinjau dari Self-Regulated Learning MahaPeserta Didik Program studi Pendidikan kimia". FKIP Universitas Mataram, Indonesia., hal. 987

Yuliana, Y., & Prihatin, E. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 145-156.

Zulham Ainun Najib et al., (2025). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Al Furqan : 63-72," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1: 1892–98.